

## **SKRIPSI**

# **DAMPAK KEBERADAAN PABRIK KELAPA SAWIT PT.SINAR UTAMA NABATI(SUN) TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA SUNGAI BAWANG, KECAMATAN SINGINGI, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, PROVINSI RIAU**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk  
Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah  
dan Kota (S.PWK)



**DISUSUN OLEH :**

**ANDI BERLIANTO  
160205001**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK KELAPA SAWIT PT. SINAR UTAMA  
NABATI (SUN) TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA  
SUNGAI BAWANG, KECAMATAN SINGINGI, KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI, PROVINSI RIAU**

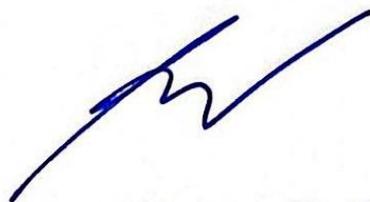
Oleh:

**ANDI BERLIANTO**  
**NPM:160205001**

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif

Oleh:

PEMBIMBING I



**RIKI RUSPIANDA, SP., MSi**  
NIDN. 1002048702

PEMBIMBING II



**AGUS CANDRA, ST., M.Si**  
NIDN. 1020088701

**HALAMAN PENGESAHAN**

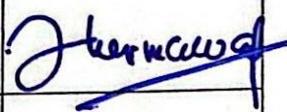
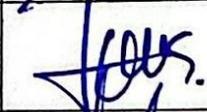
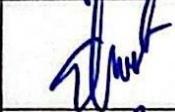
**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK KELAPA SAWIT PT. SINAR UTAMA  
NABATI TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA  
SUNGAI BAWANG, KECAMATAN SINGINGI, KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI, PROVINSI RIAU**

Oleh:

**ANDI BERLIANTO**  
**NPM. 160205001**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Pada tanggal 28 Oktober 2022  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Teluk Kuantan, 15 November 2022  
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Ujian	Nama Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Chitra Hermawan, ST.,MT	
Pembimbing 1	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Pembimbing 2	Agus Candra, ST., M.Si	
Penguji 1	Ria Asmeri Jafra, ST.,MT	
Penguji 2	Retni Pratiwi, SE.,MM	

Fakultas Teknik  
Dekan

  
**Chitra Hermawan, ST., MT**  
NIDN : 1022068901

Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota  
Ketua

  
**Ria Asmeri Jafra, ST., MT**  
NIDN: 1027038402

## HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini,saya

Nama : Andi Berlianto  
NIM : 160205001  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Sinar  
Utama Nabati (SUN) Terhadap Pembangunan  
Infrastruktur Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi,  
Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil *plagiat* atau penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, November 2022

Yang menyatakan



**ANDI BERLIANTO**

NPM. 160205001

## **MOTTO**

Tuhan (ALLAH. SWT) tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Namun Ia memberikan sesuatu apapun itu kepada kita harus melalui usaha dan keberanian yang kita lakukan sendiri. Akan tetapi usaha dan keberanian tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan

## **SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :**

Kedua orang tua (Bapak dan ibu) tercinta, Alm Mbah Kakung dan almh Mbah putri, saudaraku, teman-temanku, Seluruh Dosen di Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, dan Sahabat seperjuanganku di bangku perkuliahan

## ABSTRAK

*Andi Berlianto, (NPM:160205001), Dampak Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT.Sinar Utama Nabati(SUN) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2022.*

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pembangunan infrastruktur di desa Sungai Bawang yang pembangunannya ada campur tangan dari perusahaan baik sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan pabrik kelapa sawit PT.Sinar Utama Nabati di desa Sungai Bawang dan mendeskripsikan dampak sesudah berdirinya pabrik Kelapa sawit PT.Sinar Utama Nabati terhadap pembangunan infrastruktur dalam kehidupan masyarakat desa Sungai Bawang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pabrik kelapa sawit PT.Sinar Utama Nabati di desa Sungai Bawang sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat desa Sungai Bawang, kontribusi terhadap pembangunan di desa sangat berkembang pesat baik sebelum dan sesudah pabrik berdiri serta dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat juga di rasakan setelah pabrik berdiri khususnya di fasilitas pendidikan dan fasilitas peribadatan atau keagamaan yang ada di desa Sungai Bawang.

**Kata Kunci: Dampak, Pabrik, Infrastruktur**

## ABSTRACT

***Andi Berlianto, (NPM:160205001), The Impact of the Palm Oil Mill of PT. Sinar Utama Nabati (SUN) on the Infrastructure Development of Sungai Bawang Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. Thesis. Urban & Regional Planning Study Program, Faculty of Engineering, Kuantan Singingi Islamic University, 2022.***

*Infrastructure development is an integral part of national development and the movement of economic growth. And then, infrastructure development is believed to be the motor of regional development. The purpose of this research is to study the changes in infrastructure development in the village of Sungai Bawang, where the construction was intervened by the company both before and after the establishment of the palm oil mill company PT. Sinar Utama Nabati in the village of Sungai Bawang, and to describe the impact after the establishment of the palm oil mill PT. Sinar Utama Nabati on infrastructure development in the lives of the village of Sungai Bawang. The study is a qualitative research, data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. The results of this study indicate that the presence of the palm oil mill PT. Sinar Utama Nabati in the village of Sungai Bawang was greatly felt by the people of Sungai Bawang village, the contribution to development in the village was growing rapidly both before and after the factory was established as well as the social and economic impact on the community as well as in the community. After the factory was established, especially in educational facilities and religious facilities in Sungai Bawang village.*

***Keywords: Impact, Factory Company, Infrastructure***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT.Sinar Utama Nabati(SUN) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk program strata-1 di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Skripsi ini disusun dengan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.Km., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Chitra Hermawan, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik
3. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST., MT, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Bapak Riki Ruspianda, SP., M.Si, selaku dosen pembimbing 1.
5. Bapak Agus Candra, ST., M.Si, selaku dosen Pembimbing 2.
6. Kedua Orang Tua dan seluruh keluarga yang telah mendukung untuk pembuatan proposal skripsi ini.

7. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap pembuatan proposal skripsi ini.

8. Masyarakat desa Sungai Bawang yang telah membantu saya untuk menyelesaikan penelitian saya.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membaca. Demikian sedikit pemaparan dari kami, kurang dan lebihnya mohon maaf. Sekian dan terima kasih.

Telukkuantan, Oktober

2022

Andi Berlianto  
NPM:160205001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN</b>	
<b>SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Pembangunan Infrastruktur .....	6
2.1.1 Pengertian Pembangunan.....	6
2.1.2 Pengertian Infrastruktur .....	7
2.1.3 Jenis Infrastruktur.....	8
2.1.4 Pengertian Pembangunan Infrastruktur .....	14

2.1.5 Infrastruktur Yang di Bangun Oleh Pemerintah .....	16
2.1.6 Infrastruktur Yang di Bangun Oleh Swasta / Pihak Lain .....	18
2.2 Dampak .....	20
2.2.1 Sosial .....	22
2.2.2 Ekonomi.....	23
2.3 Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.3 Variabel Yang Diamati.....	27
3.4 Meode Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data .....	29
3.6 Kerangka Pikir Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum desa Sungai Bawang .....	31
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	43
4.2.1 Kontribusi pembangunan infrastruktur yang di lakukan ketika pabrik itu berdiri .....	43
4.2.1.1 Infrastruktur Fisik.....	43
4.2.1.2 Infrastruktur Non-Fisik.....	50
4.2.1.3 Infrastruktur Lunak .....	54
4.2.2 Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap masyarakat Desa.....	59
1. Dampak Sosial.....	59
2. Dampak Ekonomi .....	63

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. KESIMPULAN .....	70
B. SARAN .....	70
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.3 Variabel Penelitian Yang Diamati.....	27
Tabel 3.4.1 Peserta Wawancara.....	29
Tabel 3.6 Kerangka Pikir Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	36
Tabel 4.2 Jumlah penduduk desa berdasarkan kelompok umur.....	36
Tabel 4.3 Jumlah penduduk desa berdasarkan agama .....	37
Tabel 4.4 Jumlah penduduk desa berdasarkan mata pencaharian .....	38
Tabel 4.5 Sumber daya alam Komoditi Utama .....	39
Tabel 4.6 Jumlah penduduk desa berdasarkan tingkat pendidikan .....	40
Tabel 4.7 Aparat pemerintahan desa.....	42
Tabel 4.8 Bagan struktur pemerintahan desa .....	42
Tabel 4.2.1 Data infrastruktur fisik.....	44
Tabel 4.2.2 Data Infrastrktur Non-fisik .....	50
Tabel 4.2.3 Data dampak sosial.....	59
Tabel 4.2.4 Data dampak ekonomi .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta desa Sungai Bawang .....	33
Gambar 4.2 Kondisi jalan sebelum di perbaiki .....	45
Gambar 4.3 Jalan raya desa Sungai Bawang.....	46
Gambar 4.4 Drainase di desa Sungai Bawang .....	47
Gambar 4.5 gorong-gorong .....	48
Gambar 4.6 drainase permanen milik masyarakat.....	49
Gambar 4.7 Tower pemancar jaringan Telkom di desa Sungai Bawang.....	52
Gambar 4.8 Pos Air Bersih PAMSIMAS .....	53
Gambar 4.9 Kantor penyediaan listrik PLN.....	54
Gambar 4.10 Masyarakat yang bekerja di pabrik.....	56
Gambar 4.11 Permukiman baru di desa Sungai Bawang.....	60
Gambar 4.12 Jalan Simpang Sambung .....	61
Gambar 4.13 SDN 010 desa Sungai Bawang.....	64
Gambar 4.14 Masjid dan Mushollah di desa Sungai Bawang.....	65
Gambar 4.15 Pasar selasa desa Sungai Bawang.....	67
Gambar lampiran 1 Foto peneliti bersama Kepala desa Sungai Bawang .....	76
Gambar lampiran 2 Foto peneliti bersama salah satu masyarakat yg bekerja di pabrik .....	76
Gambar lampiran 3 foto saat mengukur lebar aspal .....	77
Gambar lampiran 4 foto pabrik PT Sinar Utama Nabati .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pembangunan nasional di Indonesia berupaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional. Dalam pengertian lain, pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan Tujuan Nasional.

Pelaksanaan pembangunan mencakup aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara benar, adil, dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggara negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila.

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karna itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Infrastruktur juga mempunyai peran yang penting dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Ketika pembangunan infrastruktur pada suatu Negara lemah, maka itu

berarti perekonomian yang berjalan di Negara itu tidak efisien bisa di katakan seperti itu. Pemerataan pembangunan merupakan sebuah langkah yang cukup besar untuk menuju pemerataan ekonomi di Indonesia. Dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik, sebuah daerah maupun Negara dapat menghidupi dirinya sendiri. Setelah tercapainya infastruktur yang baik, maka semua akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat didalam proses ekonomi di dalamnya.

Pembangunan infrastruktur umum tidak hanya di lakukan oleh pemerintah saja, namun banyak pihak-pihak lain yang boleh saja untuk melakukan pembangunan infrastruktur umum. Pabrik / perusahaan contohnya, mereka adalah salah satu contoh pihak swasta yang memiliki kewajiban untuk membangun infrastruktur umum untuk wilayah di sekitaran mereka berdiri. Pembangunan tersebut biasanya dibangun juga untuk kemudahan mereka melakukan pekerjaannya dan juga untuk timbale balik untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya pabrik, secara langsung akan memberikan dampak terhadap desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi.

Keberadaan pabrik tersebut memberikan pembaharuan terhadap infrastruktur di desa sungai bawang. Pembangunan infrastruktur-infrastruktur terus dibangun baik dari pihak desa maupun pihak pabrik itu sendiri sebagai penunjang kelancaran proses pengelolaan pabrik tersebut. Salah satu contoh infrastruktur yang wajib di bangun yaitu jalan, karna jalan ini ssangat penting untuk transportasi baik waktu akan membangun pabrik tersebut ataupun setelah terbangunya pabrik tersebut. Selain jalan juga banyak infrastruktur yang seharusnya dibangun oleh perusahaan untuk kepentingan masyarakat sekitar dan

juga para pekerja nya yang tinggal disekitaran desa dan pabrik itu, seperti tempat perbelanjaan dan tempat beribadah, hal itu sangat di perlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sehubungan dengan uraian diatas, berdirinya PT. Sinar Utama Nabati sebagai salah satu pabrik atau perusahaan yang akan menerima buah hasil dari perkebunan kelapa sawit yang berada di desa Sungai bawang kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau dan sekitarnya, selain untuk mengelola buah kelapa sawit, tentu dengan adanya perusahaan besar seperti pabrik kelapa sawit ini memiliki dampak terhadap perubahan ataupun perkembangan pembangunan infrastruktur disekitar lokasi desa Sungai Bawang. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif yang akan menguntungkan semua pihak atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya, dan dalam pembangunan serta pengolahan pabrik tersebut banyak hal-hal yang harus diperhatikan oleh pihak pabrik tersebut, salah satunya yaitu infrastruktur yang akan menunjang pengelolaan pabrik tersebut dan juga menjadi fasilitas bagi masyarakat sekitar desa dan pekerja pabrik tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul yaitu tentang **DAMPAK KEBERADAAN BERDIRINYA PABRIK KELAPA SAWIT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA SUNGAI BAWANG, KECAMATAN SINGINGI.**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Untuk mengetahui kondisi perkembangan infrastruktur yang ada disekitar sebelum dan sesudah perusahaan didirikan dapat dilihat melalui pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Apa kontribusi dalam pembangunan infrastruktur yang diberikan pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati (SUN) pada desa Sungai Bawang.
2. Bagaimana dampak dari pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat di desa Sungai Bawang sejak adanya pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Mendeskripsikan pembangunan infrastruktur di desa Sungai Bawang yang pembangunanya ada kontribusi dari perusahaan baik sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan pabrik PT. Sinar Utama Nabati di desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi
2. Mendeskripsikan dampak berdirinya perusahaan pabrik kelapa sawit PT Sinar Utama Nabati terhadap masyarakat di desa Sungai Bawang, kecamatan singing.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagu penulis / peneliti sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan:

1. Bagi Pemerintah

Menjadi masukan dan evaluasi bagi institusi pemerintah dalam mengatasi pabrik yang berdampak pada desa dan masyarakat Sungai Bawang.

## 2. Bagi masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah kesadaran dan menjadi khazanah keilmuan masyarakat terhadap adanya dampak industri pabrik disekitar lingkungan masyarakat

## 3. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang apa yang ditulis dalam penelitian tersebut.

### **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

#### 1. Ruang lingkup Kawasan Penelitian

Ruang lingkup kawasan penelitian adalah Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi.

#### 2. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Dampak berdirinya pabrik kelapa sawit terhadap pembangunan infrastruktur Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembangunan Infrastruktur**

##### **2.1.1 Pengertian pembangunan**

Menurut Soetomo (2008), pembangunan sebagai proses perubahan dapat dipahami dan dijelaskan dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam hal sumber atau faktor yang mendorong perubahan tadi, misalnya yang ditempatkan dalam posisi lebih dominan, sumber perubahan internal atau eksternal. Disamping itu, sebagai proses perubahan juga dapat dilihat dari intensitas atau fundamental tidaknya perubahan yang diharapkan, melalui transformasi struktural ataukah tidak. Sebagai proses mobilisasi sumberdaya juga dapat dilihat pandangan dan penjelasan yang berbeda, misalnya pihak yang diberi kewenangan dalam pengelolaannya diantara tiga *stakeholders* pembangunan, yaitu negara, masyarakat, dan swasta. Perbedaan pandangan juga menyangkut level pengelolaan sumber daya tersebut, tingkat lokal, regional, atau nasional. Perspektif yang berbeda juga dapat menyebabkan pemberian perhatian yang berbeda terhadap sumber daya yang ada. Perspektif tertentu lebih memberikan perhatian pada sumber daya alam dan sumber daya manusia, sedangkan perspektif yang lain disamping kedua jenis sumber daya tersebut juga mencoba menggali, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya sosial yang sering disebut juga dengan modal sosial atau energi sosial. Bahkan dalam masing-masing perspektif yang bersikap terhadap sumber daya manusia juga dapat dijumpai pandangan dan perlakuan yang berbeda. Disatu pihak dijumpai perspektif yang melihatnya sebagai sekedar objek yang sama dengan sumber daya alam yang

dapat digerakkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan, dan dilain pihak melihatnya sebagai aktor atau pelaku dari proses pembangunan itu sendiri.

Pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis, bukan dilihat sebagai konsep statis yang selama ini sering kita anggap sebagai suatu kesalahan yang wajar. Pembangunan pada dasarnya adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. "*Development is not a static concept. It is continuously changing*", artinya juga bisa dikatakan bahwa pembangunan itu sebagai "never ending goal". Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri (*self sustaining proces*) tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka. Pembangunan tergantung dari suatu "*innerwill*", dan proses emansipasi diri, dan suatu partisipasi kreatif dalam proses pembangunan hanya menjadi mungkin karena proses pendewasaan (Tjokroamidjoja dan Mustapadijaja dalam Nawawi, 2009).

### **2.1.2 Pengertian infrastruktur**

Secara umum infrastruktur sering dikaitkan dengan struktur fasilitas dasar untuk kepentingan umum seperti untuk bentuk fisik dan bentuk non fisik.

Menurut Gregory Mankiw (2003) dalam Teori Ilmu Ekonomi, infrastruktur artinya wujud modal publik yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

### 2.1.3 Jenis Infrastruktur

Menurut Gregory Mankiw(2003) diketahui bahwa infrastruktur merupakan asset yang dirancang dalam system agar mampu melayani masyarakat. Adapun beberapa jenis infrastruktur adalah sebagai berikut:

#### 1. Infrastruktur Fisik

Adalah semua infrastruktur yang berhubungan dengan pembangunan fasilitas umum berwujud fisik. Beberapa yang termasuk dalam infrastruktur fisik diantaranya;

##### a) Jalan raya

Berdasarkan UU no 38 Tahun 2004, jalan merupakan prasarana yang di tujukan untuk transportasi darat, termasuk bagian jalan, berbagai bangunan serta perlengkapan untuk lalu lintas, berada di atas permukaan tanah serta di bawah permukaan tanah dan atau air, terkecuali untuk jalan kereta api, jalan lori serta jalan kabel.

##### b) Sistem irigasi

Menurut PP RI No 20 Tahun 2006 tentang irigasi, sistem irigasi adalah segala hal yang meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumberdaya manusia.

#### 2. Infrastruktur Non-Fisik

Adalah semua infrastruktur yang berhubungan dengan fungsi utilitas publik. Beberapa yang termasuk dalam infrastruktur non-fisik diantaranya;

a) Penyediaan air bersih

Menurut WHO (World Health Organization), air bersih adalah jenis sumber daya berupa air yang bermutu baik dan dimanfaatkan oleh manusia untuk kehidupan sehari-hari termasuk sanitasi. Dan penyediaan air bersih ini biasanya disediakan oleh pemerintah atau pihak yang bertanggung jawab atas hal itu dan biasa dilakukan di daerah yang mempunyai permasalahan dengan air bersih.

b) Penyediaan pasokan listrik

Menurut UU no 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan, bahwa pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tenaga listrik mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional maka usaha penyediaan tenaga listrik dikuasai oleh negara dan penyediaannya perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan pembangunan agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, merata, dan bermutu.

Penyediaan tenaga listrik bersifat padat modal dan teknologi dan sejalan dengan prinsip otonomi daerah dan demokratisasi dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maka peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam penyediaan tenaga listrik perlu ditingkatkan. Di samping bermanfaat, tenaga listrik juga dapat membahayakan sehingga penyediaan dan pemanfaatannya harus memperhatikan ketentuan keselamatan ketenagalistrikan;

### c) Penyediaan jaringan telekomunikasi

Menurut UU no 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Penyelenggaraan telekomunikasi mempunyai arti strategis dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, memperlancar kegiatan pemerintahan, mendukung terciptanya tujuan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta meningkatkan hubungan antarbangsa.

Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat pesat telah mengakibatkan perubahan yang mendasar dalam penyelenggaraan dan cara pandang terhadap telekomunikasi, segala sesuatu yang berkaitan dengan perubahan mendasar dalam penyelenggaraan dan cara pandang terhadap telekomunikasi tersebut perlu dilakukan penataan dan pengaturan kembali penyelenggaraan telekomunikasi nasional.

### 3. Infrastruktur Lunak

Adalah semua yang berhubungan dengan sistem, nilai norma, peraturan, dan pelayanan publik, yang di sediakan oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah.

Beberapa yang termasuk infrastruktr lunak diantaranya;

#### a) Etika kerja

Pengertian etika kerja adalah sebuah nilai-nilai yang di pegang, baik individu sebagai pekerja maupun managemen sebagai pengatur/regulasi dalam bekerja. Menurut Webster (2007:45), “etika” didefinisikan sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang,

sekelompok, atau institusi. Jadi, etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.

Menurut Harsono dan Santoso (2006:35) yang menyatakan etika kerja sebagai semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukriyanto (2000:29) yang menyatakan bahwa etika kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. etika kerja menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan.

Etika kerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa (Tasmara, 2000:14). Etika kerja yang tinggi tentunya rutinitas tidak akan membuat bosan, bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya atau kinerja. Hal yang mendasari etika kerja tinggi di antaranya keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, maka individu yang mempunyai etos kerja tinggi akan turut serta memberikan masukan- masukan ide di tempat bekerja.

#### b) Peraturan lalu lintas

Menurut UU RI No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, lalu lintas mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh UUD RI tahun 1945.

Dalam Undang-undang No 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedangkan yang dimaksud

dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.

Pemerintah mempunyai tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien melalui manajemen lalu lintas dan rekayasa lalu lintas. Tata cara berlalu lintas di jalan diatur dengan peraturan perundangan menyangkut arah lalu lintas, prioritas menggunakan jalan, lajur lalu lintas, jalur lalu lintas dan pengendalian arus di persimpangan.

c) Pelayanan publik yang berkualitas

Pelayanan publik adalah sebuah kegiatan yang di lakukan untuk membantu seseorang melakukan sesuatu yang bersifat formal atau kepentingan nasional.

Definisi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Kata "barang, jasa dan pelayanan administratif" dalam bagian penjelasan dianggap sudah jelas, tetapi sebenarnya maksud "barang" bukanlah barang yang bisa diperdagangkan oleh manusia sehari-hari tetapi yang dimaksud adalah barang publik (public goods) yang penyediannya dilakukan oleh pemerintah.

Definisi "Pelayanan Publik" menurut Mahmudi (2010:223), adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Definisi lain Pelayanan publik menurut Harbani Pasolong (2007:128) adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Sementara Sinambela dalam buku "Reformasi Pelayanan Publik" (2014:5) menyatakan bahwa "Pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara negara. Negara didirikan oleh publik (masyarakat) tentu saja dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada hakikatnya negara dalam hal ini pemerintah (birokrat) haruslah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

#### d) Undang-undang hukum

Undang-undang atau legislasi adalah hukum yang telah disahkan oleh badan legislatif atau unsur ketahanan yang lainnya. Sebelum disahkan, undang-undang disebut sebagai rancangan Undang-Undang. Undang-undang berfungsi untuk digunakan sebagai otoritas, untuk mengatur, untuk menganjurkan, untuk menyediakan (dana), untuk menghukum, untuk memberikan, untuk mendeklarasikan, atau untuk membatasi sesuatu.

Suatu undang-undang biasanya diusulkan oleh anggota badan legislatif (misalnya anggota DPR), eksekutif (misalnya presiden), dan selanjutnya dibahas di antara anggota legislatif. Undang-undang sering kali diamendemen (diubah) sebelum akhirnya disahkan atau mungkin juga ditolak.

Undang-undang dipandang sebagai salah satu dari tiga fungsi utama pemerintahan yang berasal dari doktrin pemisahan kekuasaan. Kelompok yang memiliki kekuasaan formal untuk membuat legislasi disebut sebagai legislator (pembuat undang-undang), sedangkan badan yudikatif pemerintah memiliki kekuasaan formal untuk menafsirkan legislasi, dan badan eksekutif pemerintahan hanya dapat bertindak dalam batas-batas kekuasaan yang telah ditetapkan oleh hukum perundang-undangan.

Hukum adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan dari bentuk penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi dan masyarakat dalam berbagai cara dan bertindak, sebagai perantara utama dalam hubungan sosial antar masyarakat terhadap kriminalisasi dalam hukum pidana, hukum pidana yang berupayakan cara negara dapat menuntut pelaku dalam konstitusi hukum menyediakan kerangka kerja bagi penciptaan hukum, perlindungan hak asasi manusia dan memperluas kekuasaan politik serta cara perwakilan mereka yang akan dipilih.

Administratif hukum digunakan untuk meninjau kembali dari pemerintah, sementara hukum internasional mengatur persoalan antara berdaulat negara dalam kegiatan mulai dari perdagangan lingkungan peraturan atau tindakan militer. Filsuf Aristotle menyatakan bahwa "Sebuah supremasi hukum akan jauh lebih baik daripada dibandingkan dengan peraturan tirani yang merajalela.

#### **2.1.4 Pengertian Pembangunan Infrastruktur**

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan.

Secara umum, arti infrastruktur sering di kaitkan dengan struktur fasilitas dasar untuk kepentingan umum. Adapun kelompok-kelompok infrastruktur seperti infrastruktur air, transportasi, energy, bangunan, dan pengelolaan limbah.

Menurut Greory Mankiw (2003) dalam teori ekonomi, infrastruktur artinya wujud modal public yang terdiri dari jalan umum, jembatan, system saluran pembuangan, dan lainnya sebagai investasi yang dilakukan pemerintah.

Menurut Asanudin A (2005), infrastruktur pedesaan di defenisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan.

Pembangunan infrastruktur adalah yang hal yang sangat rumit dan kompleks dalam kehidupan bernegara, peningkatan dan pembangunan infrastruktur di tujukan untuk keamakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Mengapa masalah infrastruktur adalah masalah yang amat rumit, karena dari sektor pembangunan yang ada di indonesia belum adanya pemerataan yang mengakar sampai ke pelosok negeri ini. Sehingga ini menjadi hal yang perlu diperhatikan di dalam kehidupan bernegara. Kita mengetahui betapa banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam hal ini akan tetapi belum memberikan kepuasan yang tersendiri di masyarakat, peningkatan serta pembangunan infrastruktur yang merata sangat di nantikan kehadirannya oleh masyarakat ramai.

Karena kesejahteraan masyarakat, ketenangan dalam kehidupan bernegara sangat di idamkan oleh setiap lapisan masyarakat. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat di pisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, saintasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya.

Manfaat dari pembangunan infrastruktur adalah untuk kemashalatan dan kemakmuran rakyat yang mana menjadi prioritas dalam pembangunan di desa ataupun di setiap daerah. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang di inginkan dari otonomi daerah itu sendiri yang menginginkan pembangunan yang lebih baik dan terarah

### **2.1.5 Infrastruktur Yang Dibangun Oleh Pemerintah**

Adalah fasilitas yang dimiliki, dibangun dan dikelola oleh instansi pemerintah, baik pusat, daerah, kota/kabupaten, yang tujuannya untuk kepentingan public. Jenis-jenis infrastruktur tersebut diantaranya:

#### a) Sarana dan prasarana transportasi

Contohnya yaitu jalan raya;

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jalan raya merupakan jalan yang besar, lebar dan umumnya beraspal, dapat digunakan oleh kendaraan besar, seperti bus dan truk dari dua arah yang berlawanan. Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni

berdasarkan fungsi dan jenisnya. Jenis jalan raya berdasarkan fungsinya adalah jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan. Sementara untuk jenis jalan raya berdasarkan statusnya adalah jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota dan jalan desa.

b) Tempat pengelolaan sampah

Pengertian Sampah Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir.

Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat

Menurut wikipedia pengelolaan sampah adalah duck pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (resources recovery). Pengelolaan sampah bisa

melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

Praktik pengelolaan sampah berbeda beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan dan antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Metode pengelolaan sampah berbeda-beda tergantung banyak hal, di antaranya tipe zat sampah, lahan yang digunakan untuk mengolah, dan ketersediaan lahan.

Contohnya yaitu dengan pembuatan TPS (Tempat Pembuangan sementara) dan TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) di setiap daerah atau kawasan.

c) Komunikasi dan lain-lain.

Contohnya yaitu penyediaan jaringan komunikasi dan perluasan jaringan komunikasi agar proses perluasan pembangunan wilayah juga semakin mudah.

### **2.1.6 Infrastruktur Yang Dibangun Oleh Swasta atau Pihak lain.**

Menurut PP nomor 38 tahun 2015 tentang kerjasama pemerintah dengan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur adalah fasilitas umum yang sama dengan fasilitas yang dibangun oleh pemerintah. Hanya saja untuk fasilitas umum tersebut tidak sepenuhnya di bangun oleh pihak pemerintah saja, melainkan pihak swasta juga ikut andil bahkan sepenuhnya pembangunanya di bangun oleh pihak

swasta. Hal itu dilakukan karna hasil pembangunan infrastruktur tersebut adalah untuk penunjang kinerja pihak swasta itu juga serta sebagai timbal balik antara pihak swasta dengan masyarakat sekitarnya. Contoh infrastruktur yang di bangun oleh swasta atau pihak lain yaitu:

a) Jalan khusus

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan khusus adalah jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No 10 tahun 2012, bahwa penyediaan jalan umum yang memiliki tingkat keselamatan, kenyamanan, dan memperhatikan kualitas lingkungan, merupakan tanggung jawab pemerintah daerah sehingga memerlukan peraturan dalam penggunaannya.

Penggunaan jalan umum untuk pengangkutan batubara dan kelapa sawit telah mengurangi tingkat keamanan, kenyamanan, gangguan sosial, penurunan kualitas lingkungan sehingga memerlukan peraturan penggunaan jalan umum dan jalan khusus.

b) Tempat beribadah

Pembangunan tempat ibadah di sekitaran pabrik itu termasuk dalam layout tata letak pembangunan pabrik tersebut, hal ini seperti ada di dalam persyaratan dalam pembangunan pabrik atau perusahaan secara umum.

c) Pembuangan limbah pabrik

Sama seperti tempat beribadah, pembuangan limbah juga menjadi faktor yang wajib diperhatikan oleh pabrik yang akan di bangun, karna limbah ini dampaknya sangat besar bagi lingkungan hidup.

d) Dan fasilitas umum yang terkait dengan keberadaan mereka disekitar masyarakat dan sebagai penunjang keberadaan pabrik pada lokasi tersebut.

## **2.2 Dampak**

Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan kegiatan yang diambil atau dilakukan oleh seseorang atau instansi dan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Menurut Waralah RD Cristo (2008) dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negative atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif atau positif.

Dampak adalah hasil pembangunan yang diperoleh dari outcome atau tingkat pengaruh secara makro dari sisi sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan mencakup dampak kegiatan manusia yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komponen fisik lingkungan atau komponen nonhayati, termasuk komponen abiotik atau komponen biogeofisik kimia yang membentuk ekosistem lingkungan. Dampak fisik dapat terlihat pada perubahan kualitas, antara lain, pada sumberdaya air, sumberdaya tanah, sumberdaya hutan, kawasan pemukiman, kualitas udara, iklim, daya dukung

lingkungan, bentang alam dan keindahan alam, serta warisan alam dan warisan budaya.

Dampak dalam Buku Kamus Besar Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu.

Impact atau dampak disini diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik atau suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.

Dampak yang diartikan dari benturan dua kepentingan itupun masih kurang tepat karena yang tercermin dari benturan tersebut hanyalah kegiatan yang akan menimbulkan dampak negatif (merugikan).

Dalam perkembangan kemudian yang dianalisis bukanlah hanya dampak negatif saja tetapi juga dampak positifnya dengan bobot analisis yang sama. Apabila didefinisikan maka dampak ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Disini tidak disebutkan karena adanya proyek, karena sering proyek diartikan sebagai bangunan fisik saja, sedangkan banyak proyek yang bangunan fisiknya relatif kecil atau tidak ada tetapi dampaknya dapat besar. Misalnya ialah proyek pasar, proyek satelit, komunikasi dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat dari aktivitas yang berpengaruh kuat dan dapat bersifat positif maupun negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan. Istilah industri dapat mengacu kepada *input* utamanya yang dipergunakan atau *output* yang dihasilkan.

### **2.2.1 Dampak sosial**

Perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dapat dipastikan akan selalu terjadi. Kanto (2006) menjelaskan bahwa dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat umumnya dipengaruhi faktor penyebab, faktor pendorong, dan faktor penghambat yang pada gilirannya akan menghasilkan dampak perubahan sosial dalam masyarakat.

Dampak sosial pembangunan yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan, terciptanya tenaga kerja baru, nilai norma baru telah terbentuk. Perkembangan itu ialah perubahan dalam arti kemajuan atau menguntungkan yaitu perubahan yang dikehendaki atau direncanakan dengan matang, dapat menguntungkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contohnya dalam menggunakan alat telekomunikasi berupa penggunaan komputer dan jaringan internet membuat manusia mudah memperoleh informasi atau pengetahuan yang luas dan cepat.

Dampak negatifnya dari dampak sosial ini terletak pada pembangunan seperti terjadinya disintegrasi sosial atau keutuhan persatuan, terjadinya pergolakan daerah atau penggolongan sesuatu, terjadinya kerusakan lingkungan, dan munculnya paham duniawi seperti konsumerisme, sirkulasi, dan individualisme. Perubahan dalam arti kemunduran yaitu perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan yang membawa pengaruh kurang

menguntungkan bagi masyarakat. Contohnya sebelumnya desa tersebut tentram tidak ada kejahatan begal setelah ada nya perubahan sosial desa tersebut terkenal dengan kejahatan begal.

### **2.2.2 Dampak Ekonomi**

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata “oikos atau oiko” dan nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja dalam perkembangannya tidak hanya menunjuk pada satu keluarga yang terdiri dari istri, suami dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Dengan makin majunya zaman dan pesatnya pembangunan ternyata membawa dampak dan warna tersendiri bagi kehidupan manusia, dimana pemenuhan kehidupannya berupa sandang, pangan tidak lagi sederhana dulu. Telah terjadi pergeseran antara kebutuhan sekarang dengan kebutuhan yang lalu. Pada masa kondisi perekonomian yang marak yang makin di tandai oleh makin berkembangnya sektor industri, terutama manufaktur (pengolahan), maka kebutuhan manusia pun semakin berkembang (bergeser) yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Konsumsi pangan dan sandang tidak lagi mengenyangkan perut dan melindungi/menutupi badan. Akan tetapi telah dijadikan simbol masyarakat tertentu yang menunjukkan status dan kekayaan.

Bicara tentang ekonomi pasti sering dikaitkan dengan uang, uang memang di pelajari dalam Ilmu Ekonomi, tetapi bukan materi studi satu- satunya, bahkan uang hanya sebagian kecil materi studi ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi mempelajari

perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya-sumber daya yang langka (dengan dan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Disinilah Profesor P.A. Samuelson, seorang ahli ekonomi yang terkemuka di dunia yang menerima hadiah novel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970 memberikan definisi bahwa Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa depan, kepada individu dan golongan masyarakat.

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya infrastruktur yang baik berakibat baik pula terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga terciptanya lapangan kerja baru, serta menurunkan tingkat kemiskinan dan pendapatan perkapita semakin meningkat. Pertumbuhan inklusif merupakan bagian besar dari pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam kesepakatan global mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pertumbuhan ekonomi sejatinya harus inheren dengan penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan yang pro-poor merupakan modal utama bagi tercapainya pertumbuhan inklusif (Kakwani dan Pernia 2000)

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.4. Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Siti Adawiyah Nurkoma	Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi	Untuk Mengetahui Kontribusi Apa Saja Yang Diberikan Industrialisasi Pabrik Aqua Pada Masyarakat Dilingkungan Pabrik dalam bidang Sosial, Budaya, Ekonomi Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan Serta Untuk Mengetahui Dampak Yang Dirasakan Masyarakat Sejak Adanya Industrialisasi Pabrik Aqua	Metode Kualitatif	Pembangunan dan ekonomi sangat terbantu, membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat, CSR Pabrik selalu memperbaiki dan menambah kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan kontribusi yang cukup stabil dan konsisten.
2	Mia Febriza Ramadhanti	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	Untuk Mengetahui Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Serta apasaja Hambatan Dalam Pembangunan Infrastruktur	Metode Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi, dan Kuesioner	Masih kurang maksimalnya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa Seberang Taluk Hilir dalam memberikan dampak perkembangan sosial ekonomi bagi masyarakat

			Desa		
3	Vina Maria Ompusunggu	Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo	Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat	Metode Analisis Deskriptif	Terdapat dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa yaitu adanya alat transportasi membantu masyarakat untuk berbelanja dan menjual hasil panen, terjadi pemerataan pembangunan, terbuka jalur alternatif dan dampak negatifnya yaitu trotoar terkadang menjadi tempat dagang, pemeliharaan jalan kurang baik dan terjadinya genangan banjir ketika hujan turun

Dari 3 penelitian yang menjadi referensi penulis dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak kepada pembangunan terutama infrastruktur yang disebabkan oleh adanya keberadaan perusahaan di suatu desa tersebut, baik yang itu didirikan oleh pemerintah ataupun oleh perusahaan itu sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang fokus pada dampak apa saja yang ada oleh keberadaan pabrik kelapa sawit di Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi, dengan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan peninjauan langsung. Dan data yang diperoleh akan disajikan dengan bentuk penjelasan secara lengkap. Metode ini dipilih karna lebih mampu mengungkap realita yang terjadi langsung pada objek yang ingin diteliti.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.. Waktu penelitian ini dilakukan oleh peneliti sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurung waktu 3 bulan untuk pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

#### **3.3 Variabel Yang Diamati**

Adapun variable dalam penelitian ini yaitu;

**Tabel 3.3. Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Kontribusi pembangunan infrastruktur yang di lakukan ketika pabrik itu berdiri	1. Infrastruktur fisik 2. Infrastruktur non fisik 3. Infrastruktur lunak
2	Dampak pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat desa	1. Dampak positif 2. Dampak negative

Sumber: Georgy Mankiw(2003) & Waralah RD Cristo(2008)

### **3.4 Metode Pengumpulan data**

Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian baik itu data primer dari hasil survei lapangan maupun data skunder dari hasil survei instansional.

#### **3.4.1 data primer**

adalah data yang di peroleh dari hasil survei lapangan secara langsung. Adapun yang diperlukan terdiri dari pembangunan infrastruktur apa saja yang ada di Desa Sungai Bawang semenjak sebelum dan sesudah berdirinya pabrik kelapa sawit tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti. ( Moh. Pabundutika, 2005 ). Metode observasi di gunakan untuk mengamati perubahan pada infrastruktur desa dan hal-hal yang berkenaan dengan dampak pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat desa.

Pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi. Pengumpulan data ini tidak melalui observasi kepada pabrik yang bersangkutan akan tetapi observasi langsung ditujukan dan didapatkan dari yang terkena dampaknya yaitu masyarakat desa sungai bawang. Hal ini dikarenakan pihak dari pabrik tidak mau memberikan data-data ataupun informasi kepada peneliti tanpa ada alasan yang juga tidak diinformasikan kepada peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian ( Moh. Pabuntutika, 2005). Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan kunci responden yaitu perangkat Desa Sungai bawang priode sekarang dan Perangkat desa priode sebelum nya, dan juga tokoh masyarakat ataupun ketua pemuda desa sungai bawang. Yang akan di wawancarai adalah :

**Table 3.4.1. Peserta Wawancara**

No	Jabatan	jumlah
1	Kepala desa Sungai Bawang	1 orang
2	Ketua pemuda desa Sungai Bawang	1 orang
3	Anggota karang taruna desa Sungai Bawang	1 orang
4	Anggota organisasi/komunitas masyarakat	2 orang
5	Masyarakat yang bekerja di pabrik	1 orang
6	Masyarakat umum	5 orang

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari lembaga atau instansi tertentu, misalnya data yang di perlukan yaitu infrastruktur yang ada sejak sebelum dan sesudah pabrik berdiri, dan keuntungan dan kerugian apa saja yang di alami desa semenjak pabrik itu berdiri. Data tersebut bisa kita dapatkan di kantor desa dan di kantor pabrik tersebut jika di perbolehkan.

### 3.5 Metode Analisis Data

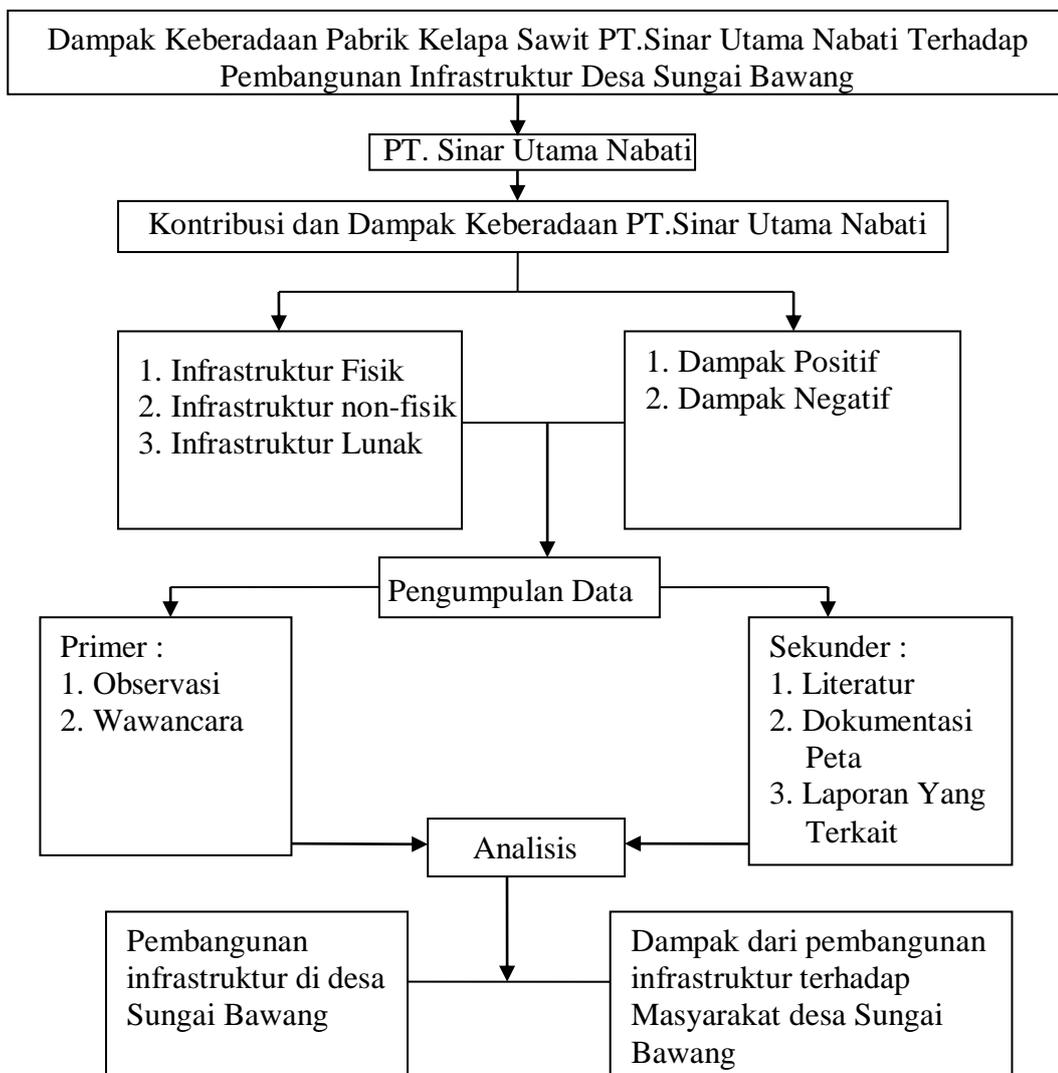
Dalam penelitian ini data yang di peroleh perlu di analisis lebih lanjut. Adapun modelanalisi data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang di peroleh dari suatu penelitian yang menceritakan gambaran keadaan pada objek penelitian dan penggambaran data

atau fakta terhadap hasil analisis deskriptif berpedoman pada teori-teori yang sesuai.

Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bungan rangkaian angka. Dan data itu mungkin telah di kumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang bisanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.

### 3.6 Kerangka Pikir Penelitian

**Table 3.6 kerangka pikir penelitian**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Desa Sungai Bawang**

##### **4.1.1 Administrasi Wilayah**

Desa Sungai Bawang awalnya merupakan Desa Binaan Departemen Transmigrasi dengan Nama awalnya adalah Unit Pemukiman Trasmigrasi (UPT) F.5 dengan Pola Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi ( PIR TRANS ),dengan Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit yang Penduduknya pada tahun 1991 oleh Pemerintah didatangkan dari beberapa daerah dari Pulau Jawa dan daerah Tempatan.Dari Pulau Jawa seperti : Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DKI. Dari Daerah tempatan berasal dari Wilayah Kecamatan setempat yaitu Wilayah Kecamatan Singingi.

Pada tahun 1992 di bentuklah nama Desa dengan nama : Sungai Bawang yang dipimpin oleh Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa dengan sistem Pemerintahanya Desa mengikuti Sistem Pemerintah yang di lakukan di Indonesia namun tetap dalam koridor Desa Binaan Transmigrasi hingga tahun 1996.

##### **4.1.2 Kondisi Geografis**

Desa Sungai Bawang merupakan salah satu desa X-Tran (yang sebagian besar penduduknya adalah penduduk yang bertransmigrasi) yang terdapat di kecamatan singingi dengan luas wilayah 778 Ha. Pada tahun 2017 penduduk desa Sungai Bawang sebanyak 1511 jiwa.

Adapun letak geografi Desa Sungai Bawang, terletak diantara :

- a) Sebelah Utara : Desa Sungai Sirih
- b) Sebelah selatan : Desa Logas Hilir

- c) Sebelah Barat : Desa Muara Lembu
- d) Sebelah Timur : Desa Air Emas
- e) Luas Wilayah Desa : 778 Ha
- f) Pemukiman : 114 Ha
- g) Perkebunan : 650 Ha
- h) Perkantoran : 2,69 Ha
- i) Sekolah : 0,50 Ha
- j) Jalan : 8,50 Ha
- k) Lapangan sepak bola : 2 Ha

#### **4.1.3 Orbitasi**

Adapun Orbitasi ataupun jarak dengan pusat kegiatan ekonominya adalah sebagai berikut :

- a) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 15 KM
- b) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
- c) Jarak ke ibu kota kabupaten : 30 KM
- d) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 60 Menit



#### **4.1.4 Visi dan Misi Desa Sungai Bawang**

Visi Sungai Bawang yaitu “Terwujudnya Desa Sungai Bawang yang Sehat, Agamis, Adil , Makmur dan Berwawasan Lingkungan Pada Tahun 2021”

Misi Sungai Bawang yaitu: Untuk mewujudkan visi tersebut maka ditetapkan “MISI” pembangunan sebagai berikut :

- a) Mewujudkan pemerintahan yang Bersih, Adil dan Jujur, melalui pembangunan Moral, Etika dan nilai-nilai agama serta pendidikan dalam pelaksanaan dan menjalankan roda pemerintahan.
- b) Memprioritaskan pembangunan sarana dan prasarana dalam kerangka otonomi desa.
- c) Menggali sumber daya alam dan sumber daya lainnya sebagai sumber Pandapatan Asli Desa Sungai Bawang yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pembangunan dan kemajuan Desa Sungai Bawang
- d) Adanya transparasi keuangan yang baik yang berasal dari APBN, APBD maupun PAD
- e) Memberikan wawasan Pembangunan terhadap masyarakat dengan cara pelatihan-pelatihan dan Suntikan Modal Usaha.
- f) Mewujudkan desa Sungai Bawang yang bersih ,aman,tentram,adil dan Makmur.
- g) Akan selalu menjalin kebersamaan dan koordinasi dengan BPD dalam melaksanakan pemerintahan desa
- h) Melibatkan semua elemen seperti, tokoh masyarakat, cerdik pandai, toko agama, toko adat, kaum wanita dan para pemuda dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan dan kemajuan desa.

#### **4.1.5 Keadaan penduduk**

Penduduk merupakan komponen yang berada dalam suatu wilayah daerah tertentu dan juga faktor yang dominan dalam suatu pembangunan suatu wilayah, termasuk sumber daya manusia maka pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya pelaksanaan pembangunan bisa memberikan kesejahteraan masyarakat sehingga hasil pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Aspek dari penduduk menjadi tolak ukur dalam kuantitas dan kualitas tenaga kerja dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi serta meningkatkan kemampuan dalam menanggulangi permasalahan yang timbul dengan harapan terciptanya lapangan kerja, lapangan usaha dan kesempatan untuk berusaha memenuhi kehidupan masyarakat.

Gejala lain yang terdapat didalam masalah kependudukan adalah dinamika penduduk, perubahan jumlah penduduk disebabkan oleh adanya kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk yang menyebabkan perubahan serta perkembangan jumlah penduduk desa Sungai Bawang. Berdasarkan jenis kelamin penduduk desa Sungai Bawang berjumlah 1.511 jiwa, yang terdiri dari 796 Laki-laki dan 715 Perempuan. Dengan jumlah 549 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga di Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.**

Jenis kelamin		Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah kepala keluarga (kk)
Laki-laki	Perempuan		
795	715	1511	549

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Bawang 2018

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan, jika ditinjau dalam pembangunan partisipasi yang banyak dibutuhkan adalah ide-ide, saran-saran dan sumbangsih lainnya baik dalam bentuk fisik dan non fisik supaya proses pembangunan berjalan dengan lancar, dalam hal ini sebagian besar hal tersebut datan dan muncul dari kaum laki- laki, walaupun perempuan perannya juga penting, namun kebanyakan hal-hal terutama dalam bentuk fisik penduduk laki-laki sangat dibutuhkan perannya. Berikut pada tabel 4.2 dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur tabelnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kelompok Umur, 2018**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	126	8,33
2	6-15	321	21,24
3	16-25	324	21,44
4	26-55	438	28,98
5	56 Tahun ke atas	302	19,99
	<b>Jumlah</b>	1511	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Bawang 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diterangkan sebagai berikut jumlah penduduk kelompok umur paling besar adalah kelompok umur 26-55 tahun (28,98%). Dan kelompok umur paling besar adalah orang-orang yang masih

berusia produktif untuk menjalankan proses pembangunan yang telah direncanakan dengan matang sebab semakin banyak orang-orang yang berusia produktif tentu bertambah baik untuk proses pembangunan karena dari sana akan muncul berbagai sumber daya manusia seperti masukan-masukan demi kelancaran pembangunan dan keberhasilan proses pembangunan yang diinginkan dapat segera tercapai dengan tidak memakan waktu yang lama.

Negara Republik Indonesia menjamin setiap warga negaranya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing, sebagaimana telah disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 menjelaskan bahwa warga negara Indonesia bentuk untuk memeluk Agama dan kepercayaannya masing-masing.

Berikut ini adalah tabel sekaligus keterangan mengenai kelompok pemeluk Agama di Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kelompok Pemeluk Agama, 2018**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	1468	97,15%
2	Kristen	22	1,46%
3	Katolik	21	1,39%
4	Budha	-	
	<b>Jumlah</b>	1511	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Bawang 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas sudah ditunjukkan dengan jelas bahwa mayoritas penduduk desa Sungai Bawang memeluk Agama Islam yaitu berjumlah 1468 atau 97,15%, kemudian pemeluk agama yang paling sedikit adalah katolik yaitu 21 atau 1,39%.

#### 4.1.6 Keadaan Sosial dan Ekonomi

Untuk mengetahui keadaan sosial dan ekonomi penduduk desa Sungai Bawang berikut ini akan dipaparkan mengenai mata pencarian, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana.

##### 1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap penduduk usia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa pekerjaan proses kelanjutan hidup akan terkendala, pada akhirnya akan berdampak terhadap berbagai kehidupan sosial seperti penyakit-penyakit sosial yang ada dimasyarakat dan juga akan menghambat rencana pembangunan yang telah disusun dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk Sungai Bawang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Mata Pencaharian, 2018**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	400	66,2%
2	Pedagang	23	3,8%
3	Pegawai Negeri Sipil	15	2,5
4	Tukang	15	2,5
5	Bidan/Perawat	8	1,3
6	Dokter	2	0,3
7	Pensiunan	12	1,9
8	Sopir angkutan	15	2,5
9	Buruh	20	3,3
10	Jasa Persewaan	4	0,6
11	Swasta	75	12,4
12	Peternak	15	2,5
	<b>Jumlah</b>	604	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Bawang 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas sudah dapat dilihat dengan jelas bahwa mata pencaharian penduduk desa Sungai Bawang pada umumnya adalah di bidang pertanian dengan jumlah 400 jiwa dari berbagai jenis usaha yang ada di desa

Sungai Bawang dan sesuai dengan kondisi wilayah (topografi) daerah atau lahan untuk bercocok tanam yang mendukung bagi penduduk yang ada di desa Sungai Bawang.

Adapun sumber daya alam atau komoditi utama dari jenis-jenis pertanian yang ada dan dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Bawang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Sumber Daya Alam Komoditi Utama Usaha Pertanian Yang Dilakukan Penduduk Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, 2018**

No	Komoditi Utama (Jenis Pertanian)	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	Kebun Kelapa sawit	±454	97,4%
2	Kebun Karet	±12	2,5%
	<b>Jumlah</b>	466	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Bawang 2018

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa jenis-jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat desa Sungai Bawang diantaranya seperti berkebun kelapa sawit ada ±454 Ha lahan kebun milik masyarakat dan ini menjadi komoditi pertanian usaha terbesar yaitu % dari lahan atau usaha pertanian yang ada di Desa Sungai Bawang dengan luas areal pertanian yaitu ±12 Ha lahan kebun karet dari jenis usaha pertanian yang ada di desa Sungai Bawang.

Berbagai jenis usaha pertanian yang dimiliki dan di usahakan oleh masyarakat Desa Sungai Bawang tentu berdampak dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan yang dijalankan misalnya iuran pajak atau redistribusi serta bentuk lain yang mempunyai andil bagi masyarakat dalam keikutsertaan dalam menggerakkan laju proses pembangunan di desa Sungai Bawang.

## 2. Pendidikan

Pendidikan adalah sumber daya paling utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara apabila orang tersebut ingin berkembang dan maju baik dalam kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan bagus tingkat kepekaan dan kesadarannya dalam proses pembangunan juga semakin baik, ide-ide cemerlang akan tumbuh dari orang-orang yang berpendidikan tinggi dan berkualitas karena dari proses perencanaan sampai pelaksanaan pembangunan membutuhkan perhitungan yang tepat, cepat dan akurat untuk itu sudah barang tentu dibutuhkan orang-orang berpendidikan tinggi dan berkualitas.

Di Desa Sungai Bawang bila dilihat dari tingkat pendidikan secara garis besar masih banyak yang dibawah sarjana ini terlihat dari perbandingan dari jenjang pendidikan yang masih banyak penduduk yang belum sekolah, buta huruf dan kecil tingkatan tamatan sarjana ini tentu mempengaruhi terhadap keberhasilan pembangunan yang diharapkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2018**

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Bawang	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tamatan Sekolah Dasar	540	35,74%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	324	21,44%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	297	19,66%
4	Sarjana, Diploma	30	1,99%
5	Tidak sekolah	320	21,18%
	<b>Jumlah</b>	1511	100%

Sumber : Olahan Data Lapangan, 2018

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Sungai Bawang tingkat Pendidikan terbesarberadapada tamatan sekolah Dasar yaitu 540 orang atau 35,28%.dapat dilihat dari pendidikan masyarakat kurang berpartisipasi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat. Maka keberhasilan pembangunan akan terkendala dalam pelaksanaannya karena orang yang berperan dalam pembangunan tersebut kurang dalam keterampilan dan kualitas pendidikan

#### **4.1.7 Sistem Pemerintahan Desa**

Wilayah Pemerintahan Desa Sungai Bawang terbagi dalam 2 Dusun. Unsure pemerintahan Desa Sungai Bawang sebagaimana yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terdiri dari : Aparat Pemerintahan Desa dan BPD.

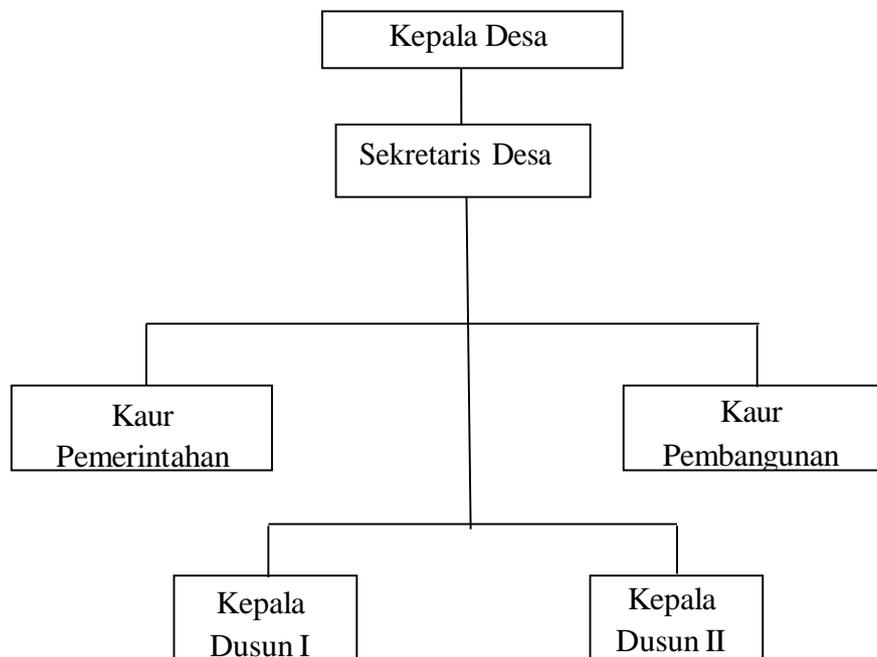
Kepala Desa Sungai Bawang dipilih oleh masyarakat desa melalui proses pemilihan langsung yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh aparat Desa dari unsur : Sekeretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Dusun yang keseluruhannya berjumlah 6 orang

**Tabel 4.7 Aparat Pemerintah Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, 2022**

No	Nama	Jabatan
1	Sapto Widodo	Kepala Desa
2	Muhammad Abdullh	Sekretaris Desa
3	Lestari	Kaur Umum
4	Puji Lestari	Kaur Pembangunan
5	Aan Susilo	Kaur Pemerintahan
6	Ahmad Junaidi	Ketua BPD
7	Tony Sanjaya	Kadus I
8	Syaiful Amri	Kadus II

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

**Tabel 4.8 Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.**



Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Bawang, 2018

## **4.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian. Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT.Sinar Utama Nabati Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Sungai Bawang**

Analisis dampak keberadaan pabrik kelapa sawit PT.Sinar Utama Nabati terhadap pembangunan infrastruktur Desa Sungai Bawang bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan pembangunan infrastruktur di desa Sungai Bawang yang pembangunannya ada campur tangan dari perusahaan dan untuk mendeskripsikan dampak sesudah berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati terhadap pembangunan infrastruktur dan kehidupan masyarakat desa Sungai bawang, Kecamatan Singingi.

### **4.2.1. Kontribusi pembangunan infrastruktur yang di lakukan ketika pabrik itu berdiri**

Menurut Gregory Mankiw (2003), diketahui bahwa infrastruktur merupakan aset yang dirancang dalam sistem agar mampu melayani masyarakat dan pihak terkait lainnya.

#### **4.2.1.1. Infrstruktur Fisik**

Definisi infrastruktur fisik menurut N. Gregory Mankiw (2003), adalah wujud modal publik yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya untuk investasi pemerintah yang dilakukan.

Berikut adalah wujud infrastruktur yang ada di desa Sungai Bawang, kecamatan Singingi yang proses pembangunannya ada campur tangan dari perusahaan;

Berikut adalah kutipan dari infrastruktur fisik:

**Table 4.2.1 Data infrastruktur fisik**

<b>no</b>	<b>Infrastruktur</b>	<b>Kondisi sebelum ada pabrik</b>	<b>Kondisi setelah ada pabrik</b>
1	Jalan	Lebar 4 meter dan kondisi rusak	Lebar 5 meter dan kondisi bagus
2	Sistem irigasi	Tidak ada	Tidak ada
3	Drainase	Kondisi tidak mengalir ke gorong-gorong (tersumbat)	Mengalir ke arah gorong-gorong dan tidak menggenang

**a) Jalan**

Jalan adalah infrastruktur yang sangat penting bagi kegiatan yang menggunakan kendaraan sebagai alat transportasinya. Desa Sungai Bawang memiliki jalan desa sepanjang 1,9 Km. dengan panjang jalan desa tersebut, kondisi jalan yang bagus sangatlah penting bagi masyarakat yang melaluinya karena jalan tersebut juga langsung melewati pemukiman warga. Dengan bagusnya kondisi jalan tersebut, kegiatan masyarakat juga tidak akan terganggu oleh adanya kabut dan debu yang di hasilkan oleh kendaraan yang melewati jalan tersebut, sehingga dapat mengganggu kegiatan masyarakat dan berdampak pada kesehatan masyarakat.

Kondisi jalan sebelum adanya pabrik berdiri sudah beraspal. Namun, sebagian dari aspal tersebut sudah banyak rusak dan hanya diperbaiki dengan dilakukan penimbunan sirtu (pasir dan batu) oleh pihak terkait. Dengan adanya perbaikan tersebut justru menimbulkan keadaan yang kurang baik seperti debu di saat musim panas dan tanah berlumpur disaat musim hujan, sehingga masyarakat sangat terganggu oleh keadaan jalan tersebut. Selain itu ukuran jalan ataupun

aspal yang ada sebelumnya itu sangat kecil yaitu berukuran 4 meter dan hanya cukup untuk dilewati 1 kendaraan roda 4 saja, dan ketika saat berpapasan dengan roda 4 lainnya salah satu kendaraan harus ada yang mengalah turun ke bahu jalan, yang mana hanya timbunan tanah saja, sehingga jika saat hujan saat berbahaya untuk dilewati.



**Gambar 4.2 Kondisi jalan sebelum di perbaiki**

Sumber : Dokumentasi pribadi (2022)

Dengan berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang, pada tahun 2016 pemerintah daerah dengan dibantu oleh pihak pabrik memberikan bantuan pengaspalan jalan sepanjang 2 km dengan lebar 5 meter di desa Sungai Bawang dan dibangun sesuai dengan standar pembangunan jalan aspal pada umumnya. Dan dengan adanya pembangunan pabrik di desa Sungai Bawang ini akan ada banyak kendaraan operasional yang akan keluar masuk di desa Sungai Bawang ini untuk mengirim bahan baku pabrik, dan apabila pabrik sudah beroperasi tentu akan berlangsung secara terus menerus kendaraan operasional ini keluar masuk untuk mengangkut hasil dari pabrik tersebut.

Dengan adanya pembangunan pabrik tersebut telah memberikan dampak positif bagi desa Sungai Bawang di bidang infrastruktur fisik terutama pada jalan.



**Gambar 4.3 kondisi jalan di desa Sungai Bawang**

Sumber : hasil penelitian pribadi 2022

#### **b) Sistem irigasi**

Sistem irigasi di desa sungai memang tidak ada dari sebelum pabrik berdiri di desa Sungai Bawang. hal ini dikarenakan jenis pertanian di desa Sungai bawang rata-rata adalah pohon sawit, yang mana pohon sawit tidak terlalu membutuhkan aliran air yang banyak dan hanya mengandalkan pupuk saja dan air hujan yang turun dikala waktu saja, sehingga sistem drainase ini tidak terlalu di butuhkan di desa Sungai Bawang.

#### **c) Drainase**

Drainase di desa Sungai Bawang sebelum berdirinya pabrik hanyalah sekedar galian mengikuti proyek aspal yang sebelumnya. Akibatnya banyak saluran drainase yang tidak berfungsi dengan semestinya yang mengakibatkan

terjadinya genangan yang timbul saat hujan di halaman rumah masyarakat dan juga di jalan yang kondisinya rusak karena air tidak mengalir ke saluran gorong-gorong yang akan mengalirkan air ke sungai yang berada di sekitar desa.

Dengan adanya rencana didirikannya pabrik dan juga adanya pembangunan aspal baru yang ada di desa Sungai Bawang pada tahun 2016 oleh pemerintah daerah, sistem drainase pun juga diperbaiki sesuai dengan pelebaran jalan yang dilakukan, namun tetap hanya sebatas galian tanah biasa saja. Pembangunan aspal ini juga turut memperbaiki gorong-gorong yang sudah tidak berfungsi atau rusak sehingga air dapat mengalir dari drainase menuju gorong-gorong dan kemudian akan dialirkan ke sungai yang terletak di sekitaran desa.



**Gambar 4.4 drainase jalan desa Sungai Bawang**

Sumber : hasil penelitian pribadi 2022

Untuk saluran drainase permanen atau yang dilakukan penyemenan ini hanya dilakukan oleh pemerintah desa, akan tetapi pemerintah desa hanya membuat di sekitaran gorong-gorong yang sudah diperbaiki saja dan tidak di sepanjang jalan, hal ini dikarenakan untuk pembangunan drainase permanen ini hanya mengandalkan dari dana pendapatan asli daerah saja ataupun dana pribadi

dari pemilik rumah di sekitar saluran drainase tersebut. Dan dari pihak pabrik juga ikut memperbaiki saluran drainase dengan membersihkan aliran drainase dari rumput-rumput dan sampah supaya tidak ada air yang tergenang di sepanjang saluran drainase di sepanjang desa Sungai Bawang.



**Gambar 4.5 Penyemenan di sekitar gorong-gorong**

Sumber : hasil penelitian pribadi 2022

Sementara untuk pembangunan drainase yang permanen di desa sungai bawang saat ini hanya bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) yang dihasilkan oleh desa Sungai Bawang ataupun yang bersumber dari masyarakat desa Sungai Bawang itu sendiri, dan ataupun juga dari pihak perusahaan yang berada di desa Sungai Bawang. Hal tersebut dikarenakan desa Sungai Bawang ini sudah dikategorikan kedalam desa maju oleh pemerintah, sehingga dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah tidak bisa dianggarkan lagi untuk pembangunan saluran drainase.

Drainase ini sangat penting untuk kebersihan infrastruktur di bagian lingkungan desa Sungai Bawang, dan diharapkan kepada perusahaan yang berada di desa Sungai Bawang agar lebih peka terhadap kondisi tersebut. Selain melakukan perawatan pada drainase pabrik juga diharapkan mau membantu untuk pembangunan saluran drainase permanen tersebut agar lingkungan di desa Sungai Bawang tetap terjaga Kebersihannya.



**Gambar 4.6 Saluran Drainase permanen milik masyarakat pribadi**

Sumber : hasil penelitian pribadi 2022

#### 4.2.1.2 Insfarstruktur Non-Fisik

Table 4.2.2 Data Infrastruktur Non-fisik

no	Infrastruktur	Kondis sebelum ada pabrik	Kondisi setelah ada pabrik
1	Penyediaan jaringan telekomunikasi	Tidak ada	Sudah ada dan berfungsi
2	Penyediaan pasokan air bersih	Sudah ada, tidak terlalu di fungsikan	Selalu di fungsikan
3	Penyediaan pasokan listrik	Sudah ada	Bertambah penjaga dari pusat jaringan untuk selalu mengkontrol di sekitar area desa dan pabrik

##### a) Penyediaan jaringan telekomunikasi

Menurut UU no 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sebelum berdirinya pabrik di desa sungai bawang, jaringan telekomunikasi sangat buruk. Jaringan hanya ada di sebagian wilayah desa saja ataupun bagi masyrakat yang mempunyai halaman luas dan berada didataran yang sedikit lebih tinggi dan juga yang lebih dekat dengan tower jaringan di desa tetangga. Selain karena di desa Sungai Bawang belum punya tower jaringan telekomunikasi, di desa Sungai Bawang halaman rumahnya rata-rata masih banyak ditanami pohon-pohon tinggi ataupun pohon yang masih tersisa dari proses transmigrasi dahulu dan juga kebun-kebun sawit yang masih membentang luas yang mengelilingi desa, sehingga itu dapat menghambat jaringan

telekomunikasi yang dipancarkan dari desa-desa tetangga yang mempunyai tower pemancar jaringan telekomunikasi.

Dengan adanya pabrik yang beroperasi di desa Sungai Bawang, tentunya pabrik tersebut saat membutuhkan jaringan telekomunikasi yang berguna pengoperasian pabrik tersebut di bidang informasi.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk di desa Sungai Bawang, yang mana faktor jumlah keramaian penduduk dan keramaian pusat kegiatan adalah menjadi salah satu syarat untuk bisa didirikan tower pemancar signal telekomunikasi. Akhirnya pihak penyedia jaringan telekomunikasi membangun tower pemancar signal telekomunikasi di desa Sungai Bawang.

Hal ini juga tentu sangat berdampak bagi masyarakat desa Sungai Bawang karna semakin mudah mengakses informasi yang mana harus menggunakan jaringan telekomunikasi yang kuat.

Pada tahun 2019 salah satu perusahaan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu Telkom Indonesia atau biasa kita sebut telkomsel berhasil mewujudkan pembangunan tower pemancar di desa Sungai Bawang.

Dengan adanya jaringan telekomunikasi yang bagus di desa Sungai Bawang, perekonomian di desa juga semakin bagus terutama di bagian pendidikan perdagangan. Hal ini dikarenakan semakin mudah mendapatkan akses pendidikan atau didaptkanya informasi jual beli yang mana hal itu sangat berguna bagi proses perkembangan pendidikan dan perekonomian masyarakat sekitar.



**Gambar 4.7 Tower pemancar Jaringan Telkom**

Sumber : hasil penelitian pribadi 2022

#### **b) Penyediaan pasokan air bersih**

Penyediaan air bersih sebelum adanya pabrik pada tahun 2016 di desa memang sudah dibangun namun jarang di gunakan oleh masyarakat banyak. Setelah adanya pabrik di desa Sungai Bawang. Penggunaan air di pos air bersih ini sangat berguna terutama bagi masyarakat yang belum memiliki sumber air sendiri dirumahnya, ataupun juga yang memiliki sumber air dirumahnya namun kualitas airnya kurang bagus untuk di konsumsi.

Pada tahun 2019 pihak pemerintah menambah pemipaan untuk langsung mengalirkan air ke rumah masing-masing warga dan memberikan meteran air di setiap rumahnya untuk mengetahui berapa upah penggunaan air yang di gunakan oleh rumah tersebut.



**Gambar 4.8 Pos Air Bersih PAMSIMAS**

Sumber: Hasil penelitian pribadi 2022

### **c) Penyediaan pasokan listrik**

Penyediaan pasokan listrik di desa Sungai Bawang sudah cukup baik dan tidak ada masalah seperti kekurangan arus ataupun masalah lainnya. Semenjak berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang, penjagaan di pos penyedia pasokan listrik melakukan penambahan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan agar pihak penyedia pasokan listrik lebih mudah melakukan maintance atau perbaikan terhadap pabrik ataupun di desa sekitaran pabrik jikalau ada kerusakan yang terjadi. Walaupun didalam pabrik pasti sudah ada bagian kelistrikan, namun tetap pihak penyedia tetap bertanggung jawab akan kelistrikan yang ada di pabrik tersebut dan juga disekitaran pabrik tersebut. Untuk kapasitas listrik di desa Sungai Bawang dan juga pabrik PT. Sinar Utama Nabati berjumlah 380 KW / 380.000 WATT.



**Gambar 4.9 Kantor penyediaan listrik PLN**

Sumber : Hasil Penelitian Pribadi 2022

#### **4.2.1.3 Infrastruktur Lunak**

##### **a) Etika kerja**

Sukriyanto (2000:29) yang menyatakan bahwa etika kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Etika kerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa

Dengan berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang, maka sudah pasti terbuka lapangan kerja baru untuk masyarakat desa Sungai Bawang. Baik bagi yang di terima kerja didalam pabrik tersebut ataupun pekerjaan masyarakat yang diluar pabrik akan tetapi yang berkaitan dengan pabrik tersebut. Sudah pasti mereka mengenal pandangan baru, baik dari orang-orang yang baru datang ke dalam lingkungan mereka ataupun juga dalam sikap dalam bekerja yang harus

mentaati peraturan yang berlaku, disinilah etika kerja masyarakat desa Sungai Bawang di perlukan untuk menunjang keharmonisan sesama pekerja ataupun sesama masyarakat di sekitaran desa sungai bawang dan pabrik tersebut.

Etika kerja yang terbangun oleh adanya pabrik tersebut ialah dari segi sikap, masyarakat desa sungai bawang terutama yang diterima bekerja di dalam pabrik otomatis ada perubahan dari sikap yang awal mulanya bekerja dengan aturan sendiri dan bebas, saat ini mereka harus menjalani pekerjaan yang sudah memiliki prosedur yang jelas dan pasti yang mana pasti juga memerlukan sikap yang baik sesama pekerja ataupun terhadap atasannya.

Selanjutnya dari segi pandangan. Pandangan dalam bekerja setelah adanya pabrik dan sebagian masyarakat bekerja didalam pabrik tersebut sangat jauh berubah, yang mana awalnya pandangan pekerja dan juga masyarakat terhadap pembangunan pabrik tersebut sangat buruk dikarenakan banyak perubahan-perubahan yang terjadi seperti mobil besar sering melewati desa dan juga polusi serta limbah yang mungkin akan mencemari udara. Seiring berjalanya waktu pandangan itu pun berubah menjadi pandangan baik. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang terbantu oleh adanya pabrik itu seperti penerimaan pekerja baru lokal yang mana pekerja itu harus dari dalam desa Sungai Bawang. sehingga pandangan adanya berdirinya pabrik ini juga dapat meningkatkan sumber daya manusia di desa Sungai Bawang.

Selanjutnya dari ciri-ciri bekerja yang dimiliki oleh seseorang. Ciri-ciri mereka bekerja sangat berbeda di banding sebelum pabrik itu berdiri. Dikarenakan sebaian pekerja di desa ini adalah bertani, mereka cenderung kerja bebas, yang artinya tak ada waktu yang tepat waktu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dan

sementara sekarang bagi yang di terima bekerja di dalam pabrik tersebut mereka harus mengubah cara kerja mereka sehingga disitu akan tampak cirri-ciri dari seseorang yang ingin bekerja dengan waktu yang tepat ataupun bekerja dengan aturan pasti ataupun bekerja dengan aturan waktu sendiri.

Seiring berjalanya waktu, etika kerja yang berkualitas ini telah tampak kepada masyarakat yg telah bekerja didalam pabrik tersebut dan juga yang masyarakat yang bekerja sebagai penunjang pengoperasian pabrik tersebut seperti contoh warung-warung yang mana harus melayani pekerja yang akan belanja pada pagi hari dan tepat waktu dan juga kios laundry baju yang juga siap melakukan pekerjaan lebih cepat dari sebelumnya di karenakan pakaian kerja yang akan di gunakan dengan segera bagi karyawan pabrik.



**Gambar 4.10 Masyarakat yang bekerja di pabrik**

Sumber : Hasil penelitian pribadi 2022

## **b) Pelayanan publik yang berkualitas**

Definisi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Dengan adanya pabrik yang berdiri di desa Sungai Bawang. Selain pembangunan infrastruktur, pelayanan publik pun juga menjadi salah satu yang harus diperhatikan baik dari pabrik itu sendiri ataupun dari pemerintah desa Sungai bawang.

Pelayanan publik yang berkualitas yang paling menonjol yaitu dari bidang pendidikan, agama, dan juga kesehatan.

1. Dari bidang pendidikan pihak pabrik memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu dan meberikan bantuan pembangunan bangunan sekolah.
2. Dari bidang agama yaitu pembangunan masjid yang didirikan oleh pihak pabrik dan juga membantu pembangunan bangunan masjid yang sudah ada di desa Sungai bawang.
3. Dari bidang kesehatan pabrik memberikan jaminan kesehatan terhadap semua warga desa Sungai bawang yang mana kesehatan disekitar pabrik ini sudah pasti ada dampak perubahan saat pabrik itu beroperasi sehingga sebagian jaminan kesehatan masyarakat desa dan juga pekerja pabrik itu juga harus di prioritaskan.

### **c) Peraturan lalu lintas**

Menurut UU RI No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, lalu lintas mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh UUD RI tahun 1945.

Pemerintah mempunyai tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien melalui manajemen lalu lintas dan rekayasa lalu lintas. Tata cara berlalu lintas di jalan raya diatur dengan peraturan perundangan menyangkut arah lalu lintas, prioritas menggunakan jalan, lajur lalu lintas, jalur lalu lintas dan pengendalian arus di persimpangan.

Dengan adanya pabrik berdiri di desa Sungai Bawang. Tentulah lalu lintas di jalan desa ini sangat berubah dari yang biasanya normal cenderung sepi, sekarang lalu lintas menjadi normal cenderung ramai dan juga ditambah dengan volume besar kendaraan yang sangat berpengaruh bagi lalu lintas yang ada. oleh karna itu ketua pemuda desa Sungai Bawang bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat bertindak tegas untuk member peraturan kepada pemilik dan pengendara mobil khususnya mobil-mobil pabrik yang berukuran besar agar bisa saling menjaga kerukunan dalam berlalu lintas dengan pengendara masyarakat lokal agar tidak ada kesalah pahaman yang terjadi di waktu yang akan datang.

#### **d) Undang-undang hukum**

Undang-undang atau legislasi adalah hukum yang telah disahkan oleh badan legislatif atau unsur ketahanan yang lainnya. Sebelum disahkan, undang-undang disebut sebagai rancangan Undang-Undang. Undang-undang berfungsi untuk digunakan sebagai otoritas, untuk mengatur, untuk menganjurkan, untuk menyediakan (dana), untuk menghukum, untuk memberikan, untuk mendeklarasikan, atau untuk membatasi sesuatu.

Suatu undang-undang biasanya diusulkan oleh anggota badan legislatif (misalnya anggota DPR), eksekutif (misalnya presiden), dan selanjutnya dibahas di antara anggota legislatif. Undang-undang sering kali diamendemen (diubah) sebelum akhirnya disahkan atau mungkin juga ditolak.

Dalam observasi dan wawancara yang di lakukan, tidak di temukan sistem peraturan atau perjanjian *Memorandum Of Understanding* (MOU) di dalam pemerintahan desa dan juga pabrik, oleh karna itu pemerintah desa sangat sulit jika memberikan arahan atau penegasan langsung ke pihak pabrik. Dengan itu organisasi dan ketua pemuda ataupun ketua masyarakat desa melakukan insiatif untuk memberikan penegasan atau aturan sendiri yang di belakangan oleh desa untuk pabrik tersebut.

#### **4.2.2 Dampak Dari Pembangunan Infrastruktur Terhadap masyarakat Desa**

Dampak dari berdirinya pabrik kelapa sawit di desa Sungai bawang ini salah satunya adalah berdirinya pusat pertumbuhan baru, seperti banyaknya jenis usaha masyarakat yang mulai tumbuh dan juga meningkatnya jumlah pemukiman baru ini memperlihatkan adanya dampak dari berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang.

Pemukiman baru yang semakin banyak terbangun dari arah desa Sungai Bawang menuju pabrik PT. Sinar Utama Nabati yang sebelumnya disebelah kiri dan kanan jalan tersebut hanya diisi oleh perkebunan sawit milik warga saja dan sekarang telah berubah menjadi rumah-rumah warga, itu adalah salah satu dampak dari berdirinya pabrik yang mana masyarakat semakin terbuka pikirannya untuk mengembangkan usaha disekitar lingkungan pabrik dengan mendirikan rumah warung disekitar pabrik.



**Gambar 4.11** Pemukiman baru di desa Sungai Bawang

Sumber : hasil penelitian pribadi 2022

Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh adanya pabrik ini adalah perawatan jalan masuk desa Sungai Bawang dari Simpang Sambung yang mana jalan itu bukan termasuk dalam wilayah desa Sungai Bawang dan kondisi jalan akses masuk ke desa Sungai Bawang itu pada tahun 2016 sangat memperhatikan kondisinya dan semenjak pabrik beroperasi pada tahun 2017, mereka terus membenahi jalan tersebut dikarenakan jalan itu adalah akses terdekat satu-satunya untuk dapat masuk ke desa Sungai Bawang.



**Sebelum**



**sesudah**

**Gambar 4.12 Jalan Simpang Sambung**

Sumber : dokumentasi pribadi 2016 dan hasil penelitian pribadi 2022

Dampak selanjutnya yang di rasakan masyarakat yaitu dampak dari pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat desa yang mana ada dua indikator dampak yang ada, yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi;

## 1. Dampak Sosial

Table 4.2.3 Data dampak sosial

no	Infrastruktur	Kondisi sebelum ada pabrik	Kondisi setelah ada pabrik
1	Fasilitas pendidikan	Bantuan fasilitas dari pemerintah saja	Mendapat bantuan lebih dari pihak pabrik
2	Fasilitas ibadah	Bantuan hanya dari pemerintah dan masyarakat	Mendapat bantuan lebih dari pihak pabrik

Dampak pembangunan infrastruktur terhadap desa setelah berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang ini sangatlah terasa bagi masyarakat. Hal ini dirasakan seperti adanya perubahan dari etika kerja masyarakat di desa Sungai Bawang dan juga pelayanan publik yang diberikan oleh pihak pabrik kepada masyarakat baik yang tinggal didalam pabrik itu sendiri ataupun masyarakat desa yang tinggal diluar lingkungan pabrik itu.

Dengan perkembangan pembangunan infrastruktur desa seperti pembangunan aspal dan pembangunan tower pemancar jaringan telekomunikasi, itu adalah suatu contoh dampak yang masyarakat dapat merasakan manfaatnya, salah satunya yaitu kemudahan dalam berkomunikasi dan internet. Hal itu dikarenakan dengan bertambahnya jumlah penduduk di desa baik didalam desa sendiri ataupun pekerja yang tinggal didalam pabrik. Dengan adanya pembangunan seperti jalan yang bagus, jaringan telekomunikasi, dan juga pasar, masyarakat dapat memanfaatkannya seperti mendapatkan akses pendidikan tambahan secara luas, masyarakat dapat melakukan informasi jual beli secara luas dan juga cepat. Dan dengan adanya pasar itu juga otomatis pergerakan perekonomian baik menjual atau membeli dalam masyarakat juga meningkat. Hal ini dikarenakan mereka merasakan mudahnya untuk menjangkau dalam bidang

perbelanjaan. Dan juga dengan adanya pabrik ini banyak juga berdirinya toko-toko baik di bidang makanan ataupun toko kebutuhan sehari-hari di desa Sungai Bawang.

Dampak sosial lainnya yaitu pada fasilitas umum yang keberadaannya sangat terkait dengan masyarakat disekitar desa dan sebagai penunjang keberadaan pabrik di desa. Fasilitas tersebut berupa :

#### **a. Fasilitas Pendidikan**

Dampak keberadaan pabrik PT. Sinar Utama Nabati juga mempengaruhi pembangunan dari infrastruktur fasilitas pendidikan seperti sekolah-sekolah yang ada disekitaran pabrik tersebut. Sebelum ada pabrik berdiri di desa Sungai Bawang. pihak-pihak sekolah hanya mengandalkan jatah pembangunan yang diberikan oleh pemerintah saja tidak ada dari yang lain. Oleh karna itu pihak pabrik memberikan bantuan kepada sekolah atau tempat pendidikan lainnya yang ada disekitaran pabrik tersebut berupa sejumlah bantuan seperti uang pembangunan ataupun uang pendidikan lainnya, yang mana sudah terlebih dahulu diajukan proposal bantuan dana yang diajukan ke pihak pabrik, selain untuk menunjang taraf pendidikan di desa tersebut, tempat sekolah itu juga menjadi tempat sekolah juga bagi anak-anak nya para pekerja pabrik yang berkerja dan tinggal di dalam pabrik itu sendiri.



**Gambar 4.13 Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Bawang**

Sumber : hasil penelitian 2022

#### **b. Fasilitas ibadah**

Pembangunan tempat atau fasilitas ibadah di sekitaran pabrik itu termasuk dalam layout tata letak pembangunan pabrik tersebut, hal ini seperti ada di dalam persyaratan dalam pembangunan pabrik atau perusahaan secara umum.

Sebelum adanya pabrik berdiri di desa Sungai Bawang. pembangunan tempat ibadah ini hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah desa dan juga dari donator infak dari masyarakat desa. Setelah berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang ini sangat berdampak positif karna ada bantuan-bantuan yang diberikan oleh pabrik kepada pengurus tempat-tempat ibadah yang ada di desa. Dan disekitaran pabrik ataupun masyarakat desa Sungai Bawang sebagian besar dihuni oleh orang yang beragama Islam, oleh karna itu PT.Sinar Utama Nabati ini membangun sebuah masjid atau mushola diantara pabrik dan permukiman warga di sekitar.

Pembangunan masjid ini berdampak baik pada masyarakat dan juga pekerja pabrik yang bertempat tinggal didalam ataupun sekitaran pabrik itu sendiri untuk bisa melakukan ibadah di masjid tersebut

Dampak keberadaan pabrik PT.Sinar Utama Nabati juga berpengaruh pada pembangunan tempat peribadatan yang ada di desa sekitarnya. Dengan memberikan bantuan kepada pembangunan masjid-masjid yang ada juga sangat memberikan efek positif bagi warga sekitar pabrik. Untuk bantuannya ini biasanya berbentuk uang, hal ini dikarenakan tidak ada patokan yang harus di tentukan pihak pengaju dan juga agar bantuan yang diberikan bisa tepat sasaran dan bisa digunakan sebaik mungkin bagi bangunan yg di berikan bantuan.



**Gambar 4.14 Masjid & mushollah di desa Sungai Bawang**

Sumber : hasil Penelitian 2022

## **2. Dampak Ekonomi**

Ekonomi adalah semua hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja dalam perkembangannya tidak hanya menunjuk

pada satu keluarga yang terdiri dari istri, suami dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Sementara itu perekonomian di desa Sungai Bawang sebelum adanya pabrik berdiri bisa dikategorikan berjalan di tempat. Hal ini disebabkan karena selain jumlah penduduk yang sedikit, masyarakat di desa juga belum ada yang berinovasi untuk mengembangkan usaha di desa sendiri. Banyak masyarakat yang berbelanja ataupun menjual hasil produksinya keluar desa. Sehingga dampak berdirinya pabrik di desa sungai bawang ini sangatlah terasa bagi pengembangan desa dan juga sumber daya manusia masyarakat desa Sungai Bawang.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur oleh pabrik di desa Sungai Bawang terciptalah banyak lapangan kerja baru, sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat serta menurunkan angka kemiskinan. Jumlah pekerja dari masyarakat lokal seluruhnya adalah 184 orang, jumlah itu sudah digabungkan baik pekerja dalam pabrik ataupun pekerja bongkar sawit yg berada diluar pabrik atau biasa disebut serikat pekerja Indonesia, sementara pekerja dari desa Sungai Bawang berjumlah 90 orang dan yg lainnya berasal dari desa-desa di sekitaran pabrik. Selain itu usaha masyarakat juga berkembang, hal ini terlihat dari usaha-usaha masyarakat seperti toko kebutuhan sehari-hari dan lain-lain. Dengan berkembangnya usaha masyarakat memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat. Dari tolak ukur ini dapat dipastikan bahwa keberadaan pembangunan infrastruktur memberikan dampak positif dari segi ekonomi bagi masyarakat desa Sungai Bawang.

Berikut adalah fasilitas penunjang sebagai dampak ekonomi bagi masyarakat di desa Sungai Bawang:

Table 4.2.4 Data dampak ekonomi

no	Infrastruktur	Kondisi sebelum ada pabrik	Kondisi setelah ada pabrik
1	Fasilitas Pebelanjaan/pasar	Tidak ada	Di dirikan dan sangat berguna bagi masyarakat
2	Penggunaan limbah pabrik	Tidak ada	Ada dan di berikan gratis bagi masyarakat.

a. Fasilitas perbelanjaan/Pasar

Pembangunan pasar di desa Sungai Bawang ini juga salah satu dampak atas berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang. hal itu karena beriring dengan bertambahnya jumlah penduduk desa yang di sebabkan oleh berdirinya pabrik dan kebutuhan pokok masyarakat juga akan bertambah banyak. Sehingga pihak desa mengusulkan pembangunan pasar di desa Sungai Bawang ini, selain karna lokasi pasar yg sangat jauh yang terletak di desa sebelah dan juga akses jalan keluar masuk desa yang jelek, pembangunan pasar ini bertujuan untuk pusat perbelanjaan masyarakat dan pasar ini juga menjadi perbaikan perekonomian masyarakat dikarenakan sebagian masyarakat ada juga yang menjadi pedagang di pasar tersebut.

Untuk bantuan yang diberikan terhadap pembangunan pasar yaitu berbentuk uang pembangunan, dan sebagian juga berbentuk bantuan dalam pembersihan dan perataan halaman kawasan pasar berupa penggunaan alat berat yang di operasikan langsung dari pihak pabrik.



**Gambar 4.15 Pasar Selasa Desa Sungai Bawang**

Sumber : hasil peneitian 2022

b. Penggunaan Limbah Pabrik

limbah pabrik juga menjadi faktor yang wajib diperhatikan oleh pabrik yang akan di bangun, karna limbah ini dampaknya sangat besar bagi lingkungan hidup.

Disini pihak pabrik tidak langsung membuang limbah pabrik tersebut, akan tetapi pihak pabrik membuka bebaas untuk masyarakat yang ingin mengambil dan digunakan limbah pabrik ini baik limbah padat ataupun limbah cair untuk keperluan pertanian. Sehingga ini menjadi simbosis mutualisme antara masyarakat dan juga pihak pabrik karena dilihat dari segi pabrik mereka sudah tidak lagi memerlukan tempat penampungan limbah padat ataupun limbah cair yang begitu banyak serta mengurangi pihak pabrik untuk membuang limbah dengan cara mengalirkan limbah cair ke aliran sungai, sementara masyarakat juga diuntungkan juga karna bisa menggunakan limbah dari pabrik tersebut untuk di gunakan sebagai pupuk pada pertanian mereka,

sehingga petani banyak sedikitnya ada cara untuk menghemat didalam biaya pupuk pertanian mereka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sampaikan diatas dapat disimpulkan :

1. Dengan adanya pembangunan pabrik ini terhadap pembangunan infrastruktur adalah semakin banyak nya bangunan infrastruktur yang di bangun, seperti jalan, pasar, mushollah tower pemancar telekomunikasi, dan untuk bantuan pembangunanya juga dirasakan oleh seperti fasilitas pendidikan dan juga fasilitas peribadatan. Untuk masyarakat adalah semakin besar peluang bekerja, berkembangnya ekonomi masyarakat, menjual sawit semakin mudah, dengan demikian keberadaan pabrik di desa telah memberikan perkontribusi dan perubahan yang cukup baik untuk desa Sungai Bawang.
2. Dampak dari keberadaan pabrik di desa sungai bawang khususnya dari segi sosial, dan ekonomi sangatlah memberikan dampak positif. Terutama dalam pembangunan fasilitas umum dalam bidang sosial dan ekonomi di desa Sungai Bawang.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sampaikan, penulis mempunyai saran sebagai berikut;

- a. Bagi industri pabrik PT. SINAR UTAMA NABATI, Masih banyak yang harus diperbaiki dari kegiatan industri pabrik tersebut dan lebih memperhatikan keluhan dan harapan masyarakat serta tidak membeda-bedakan.

1. Pemerataan kontribusi yang di berikan
  2. Komunikasi yang baik dengan masyarakat dan Memperbaiki Infrastruktur yang rusak dan tidak bisa digunakan.
  3. Lebih terbuka dan bertransparansi terhadap masyarakat desa dan juga masyarakat umum lainnya.
- b. Bagi Aparat pemerintahan, hendaknya lebih mengapresiasi kontribusi apa saja yang telah di lakukan PT. SINAR UTAMA NABATI terhadap masyarakat Desa Sungai Bawang.
1. Berinisiatif untuk menambah dan memperbaiki fasilitas yang rusak tanpa harus mengandalkan pihak pabrik.
  2. Menjalni komunikasi yang baik dengan pabrik dan lebih tegas kepada pabrik .
- c. Bagi masyarakat, jika berkenan hendaknya merawat fasilitas yang telah tersedia, dan membantu upaya aparat pemerintahan desa dalam mesejahterakan masyarakat desa Sungai Bawang.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan contoh dan bermanfaat untuk kahasanah keilmuan.

## Daftar Pustaka

- Binarto, R (1983), *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*, Ghalia Indonesia Yogyakarta
- Georgy Mankiw (2003), *Teori Ilmu Ekonomi Infrastruktur. Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iek, Mesak (2013), *Jurnal Ekonomi Terapan*.
- Kakwani dan Pernia (2000), *Jurnal Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Provinsi Sumatera Utara*
- Kanto, S (2006), *Modernisasi dan Perubahan Sosial*, Malang: Universitas Brwijaya
- Mia Febriza Ramadhanti (2019), *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Miles.B.Mathew dan Michael Huberman (1992). *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode baru*. Jakarta : UI
- Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz (2018), *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama Dengan Pustaka Taman Ilmu, Makasar.
- Paul A, Samuelson (1948), *Pengertian Ilmu Ekonomi, Buku Ekonomi Paul A, Samuelson*
- Siti Adawiyah Nrkomala (2018), *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*, Universitas Negeri Syarif Hidayatillah Jakarta

Soetomo (2008), *Strastegi-Strategi Pembangunan Masyarakat, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.*

Vina Maria Ompusunggu (2018), *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten karo Provinsi Sumatera Utara, Jurnal Pendidikan Ekonomi*

Waralah Rd Christo (2008), *Pengertian Tentang Dampak. Jakarta: Bandung Alfabeta*

William ogburn (2016), *Modul Sosiologi. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*

Yerikho, Jhosua. 2007. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidikan Anak. Jurnal Penelitian Pendidikan UPI. Bandung.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004, tentang jalan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007, tentang perkeretaapian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008, tentang pelayaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009, tentang ketenagalistrikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999, tentang telekomunikasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan sampah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009, tentang pelayanan publik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang irigasi

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 tentang kerjasama pemerintah dengan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur

## **Lampiran:**

### **1. Panduan Wawancara:**

#### **a) Identitas responden**

Nama:

Alamat :

Umur:

Pekerjaan:

#### **b) Pertanyaan yang di ajukan saat observasi penelitian**

1. Apa yang anda ketahui tentang pabrik kelapa sawit PT.Sinar Utama Nabati ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya pabrik di sekitaran tempat tinggal anda ?
3. Apakah keberadaan pabrik membuat kehidupan masyarakat lebih baik ?
4. Apa kontribusi yang diberikan pabrik yang anda rasakan sebagai masyarakat desa Sungai Bawang ?
5. Apakah sudah maksimal kontribusi pabrik terhadap desa dan masyarakat ?
6. Bagaimana kontribusi pabrik terhadap pembangunan infrastruktur di desa ? ( infrastruktur fisik, non fisik, dan lunak)
7. Apakah pernah pabrik melakukan kegiatan dengan masyarakat ? seberapa sering ?
8. Apakah dengan adanya pabrik menjadi terbukanya lapangan kerja ?
9. Apakah sudah terpenuhikah kebutuhan masyarakat menurut anda ?
10. Apa saja dampak yang anda rasakan sejak adanya pabrik di desa Sungai bawang ? (dampak sosial dan ekonomi)

11. Apakah terjadi perubahan kondisi lingkungan akibat berdirinya pabrik ?
12. Apakah dengan adanya pabrik membuat masyarakat menjadi konsumenisme ?
13. Bagaimana menurut anda tentang keberadaan pabrik selama awal berdirinya pabrik hingga sekarang?
14. Seberapa sering pihak pabrik memberikan bantuan bagi desa dan masyarakat desa ?

## 2. Dokumentasi saat observasi penelitian



**Gambar lampiran 1. Wawancara kepada kepala desa Sungai Bawang**

Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Gambar lampiran 2. Foto dengan salah satu masyarakat yang bekerja di pabrik**

Sumber: Dokumentasi Pribadi.



**Gambar lampiran 3. Foto saat mengukur lebar jalan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi.



**Gambar lampiran 3. Foto PT Sinar Utama Nabati**

Sumber : dokumentasi pribadi